

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Harmonisasi antarumat beragama di Indonesia merupakan aspek penting dalam menjaga kestabilan sosial dan mengurangi konflik di tengah masyarakat yang multikultural. Namun, konflik antar umat beragama sering kali dapat dipicu oleh kurangnya pemahaman terhadap ajaran dan praktik masing-masing agama.¹ Agama tidak hanya menjadi sumber keyakinan pribadi, tetapi juga mempengaruhi dinamika sosial dalam masyarakat. Di Indonesia, setidaknya terdapat enam agama resmi yang diakui oleh pemerintah, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha, dan yang terakhir adalah Konghucu.² Keenam agama ini tentunya memiliki cara tersendiri untuk melaksanakan perintah-perintah dalam ajarannya, yang sering kali memerlukan pemahaman lintas keyakinan agar tidak memicu kesalahpahaman dan ketegangan dalam kehidupan bermasyarakat. Dari sini, jelas bahwa pemahaman lintas agama sangat penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis di tengah keberagaman agama. Tanpa adanya upaya untuk saling memahami, perbedaan keyakinan justru dapat menjadi sumber konflik yang merusak kerukunan masyarakat. Oleh

¹ Lathifah Munawaroh, "Harmonisasi Antar Umat Beragama Melalui Pernikahan Beda Agama," *Fikrah*, 2017, hlm 202.

² Miftahul Jannah Anshari, "HARMONISASI ANTAR UMAT BERAGAMA DI PAPUA : Studi Peran Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) Di Kabupaten Sorong," *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)* 12, no. 1 (2011): hlm 5.

karena itu, penting untuk menumbuhkan kesadaran lintas agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui dakwah yang moderat yakni dakwah yang menekankan nilai toleransi, persaudaraan, dan saling menghormati di tengah keragaman keyakinan.³ Pendekatan ini tidak hanya dilakukan oleh tokoh agama secara langsung, tetapi juga dapat disuarakan oleh tokoh publik melalui pernyataan-pernyataan dan kebijakan yang kemudian dikemas dan disebarluaskan oleh media massa.

Dalam konteks peran media dalam membingkai isu-isu keagamaan, penting untuk menelusuri bagaimana tokoh-tokoh publik yang memiliki posisi strategis di bidang keagamaan diberitakan. Salah satu tokoh yang kerap menjadi perhatian media adalah Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Agama Republik Indonesia yang dikenal aktif menyuarakan moderasi beragama dan toleransi antarumat. Meskipun secara kelembagaan maupun personal tidak terdapat hubungan khusus antara Yaqut Cholil Qoumas dengan *Tribunnews*, posisinya sebagai Menteri Agama Republik Indonesia menjadikannya tokoh strategis yang layak mendapat perhatian media. Sebagai pejabat negara yang memiliki otoritas dalam bidang keagamaan, setiap pernyataan dan kebijakan yang disampaikannya memiliki dampak luas terhadap kehidupan keberagaman masyarakat. Oleh karena itu, media seperti *Tribunnews* secara wajar menempatkan figur Yaqut dalam sorotan,

³ Susanti, "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6 (2022): hlm 13.

khususnya dalam isu-isu yang berkaitan dengan moderasi beragama dan harmonisasi antarumat.

Harmonisasi antarumat beragama memerlukan langkah nyata untuk menciptakan hubungan yang damai dan seimbang di tengah perbedaan keyakinan. Tanpa adanya hubungan praktis yang mengedepankan dialog dan pemahaman, sangat sulit mencapai kondisi yang benar-benar tenang dan harmonis di dalam masyarakat yang beragam.⁴ Oleh karena itu, penting bagi Indonesia, sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, untuk menjaga harmoni di tengah keberagaman agama yang ada. Indonesia sering disebut sebagai negara Islam yang moderat dan demokratis, dibangun atas dasar nilai-nilai luhur Pancasila yang menjunjung tinggi pluralisme dan toleransi keagamaan.⁵ Sebagai negara yang memegang teguh prinsip pluralisme, Indonesia perlu terus memfasilitasi dialog antarumat beragama untuk mempertahankan kerukunan. Masyarakat yang harmonis hanya dapat terwujud dengan adanya keterbukaan dan upaya aktif untuk berdialog.⁶ Dialog antar umat merupakan wujud dari komunikasi yang efektif. Dengan demikian, para pemuka agama perlu mampu menampung dan memahami berbagai aspirasi yang disampaikan oleh para pengikutnya. Jelas bahwa untuk menciptakan kerukunan antarumat beragama, diperlukan upaya nyata

⁴ Munir Munir, "Moderasi Beragama : Wujudkan Harmonisasi Antar Umat Beragama Moderasi Beragama : Wujudkan Harmonisasi Antar Umat Beragama" 4, no. 4 (2023): hlm 21.

⁵ Saibatul Hamdi, Munawarah Munawarah, and Hamidah Hamidah, "Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama Di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi Untuk Membangun Harmonisasi," *Intizar* 27, no. 1 (2021): hlm 8.

⁶ Zuriah Amnar and Syah Iskandar, "Harmonisasi Intra Umat Beragama Di Kabupaten Bireuen Pasca Konflik Antara Muhammadiyah Dan Nahdatul Ulama," *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* (2022): hlm 138.

dalam membangun dialog dan pemahaman yang mendalam. Dengan pendekatan yang baik, tantangan yang dihadapi dalam masyarakat yang multikultural dapat dikelola dengan baik, membuka jalan untuk mengidentifikasi masalah utama yang harus diatasi dalam menjaga keharmonisan di antara berbagai kelompok agama.

Kurangnya pemahaman dan komunikasi yang efektif di antara berbagai kelompok agama sering kali memicu konflik dan ketegangan dalam masyarakat. Liputan media, terutama dalam isu politik, memiliki peran penting dalam membentuk opini publik. Seperti yang dijelaskan, liputan politik berfungsi untuk membentuk pendapat umum, baik yang diinginkan oleh politisi maupun oleh wartawan.⁷ Dengan demikian, cara media memberitakan isu-isu terkait agama dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kerukunan antarumat beragama. Pemberitaan yang tidak tepat atau bias sering kali dapat memicu reaksi negatif dari berbagai kelompok agama dan memperburuk suasana kerukunan. Dalam beberapa kasus, berita yang seharusnya bertujuan untuk mendukung toleransi justru disalahartikan dan memperkeruh keadaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana media menyampaikan isu harmonisasi dakwah antarumat beragama dan dampaknya terhadap hubungan sosial di masyarakat.

⁷ Ibnu Hamad, "Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa," *Makara, Sosial Humaniora* 8, no. 1 (2004): hlm 26.

Media massa memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat tentang realitas sosial melalui penyampaian pesan dan narasi tertentu.⁸ Keberadaan media massa telah menjadi faktor utama dalam mengarahkan perubahan dalam pola hidup masyarakat, di mana informasi yang disebarkan mampu memberikan dampak baik positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana individu tersebut menyerap dan memahami informasi yang disajikan.⁹ Media massa berperan penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap isu-isu keagamaan dan kerukunan antarumat beragama melalui publikasi informasi dan pengarahannya. Dengan memberikan ruang bagi penyampaian kritik maupun pandangan, media secara langsung memengaruhi pola pikir dan interaksi sosial masyarakat.¹⁰ Selain itu, media juga memiliki kemampuan untuk memperkuat pesan-pesan yang mendorong toleransi dan kerukunan, khususnya melalui pemberitaan yang relevan dengan isu-isu dakwah antarumat beragama. Hal ini membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik di tengah keberagaman masyarakat. Media tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai aktor penting yang memengaruhi hubungan sosial di masyarakat.

Pentingnya memahami bagaimana media menyajikan berita terkait isu keagamaan, terutama dalam konteks harmonisasi antarumat beragama,

⁸ Achmad Suhendra Hadiwijaya, "SINTESA TEORI KONSTRUKSI SOSIAL REALITAS" 11, no. 1 (2023): hlm 75.

⁹ Fatikhul Ikhsan et al., "Menimbang Peran Dan Fungsi Media Massa Fatikhul Ikhsan , Dkk : Penguatan Harmoni Umat Beragama" 15, no. 2 (2023): hlm 81.

¹⁰ Rina Ade Saputri et al., "Peran Media Massa Dalam Mempengaruhi Public Trust Di Masyarakat" 5, no. 1 (2022): hlm 13.

semakin menegaskan perlunya kajian yang mendalam. Pemberitaan yang tidak akurat atau cenderung memihak dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu keagamaan secara tidak seimbang.¹¹ Berbagai penelitian tentang peran media dalam mempengaruhi hubungan antarumat beragama telah dilakukan. Hjarvard mengemukakan bahwa media tidak hanya berperan sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga turut membentuk kehidupan sosial dan budaya.¹² Ini menegaskan bahwa peran media sangat penting dalam menciptakan atau merusak harmoni di tengah masyarakat yang beragam. Selain itu, meningkatnya sikap intoleransi agama yang terkait dengan politik telah mengakibatkan masyarakat Indonesia menghadapi ancaman perpecahan.¹³ Kesadaran akan pentingnya toleransi perlu ditanamkan dan dijaga dalam masyarakat untuk membangun rasa persatuan dan kesatuan, sehingga tidak terjadi bentrokan antar kelompok. Saling curiga antara kelompok yang berbeda semakin diperparah oleh keterlibatan isu agama dalam politik. Dengan demikian, penting bagi umat beragama untuk memiliki kesadaran kolektif guna meminimalkan potensi konflik.

Melihat bahwa persepsi masyarakat terhadap media sering kali dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka tentang informasi yang

¹¹ Avifah Dwi Apriliani, "Peran Media Massa Dalam Membentuk Opini Publik Dalam Konteks Kewarganegaraan," *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 1, no. 2 (2022): hlm 8, <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/325>.

¹² Hjarvard dalam Andika Cahya Cita Utama and Irwansyah Irwansyah, "Indonesia Dan Dunia: Komparasi Pendidikan Literasi Media Untuk Masyarakat Yang Beragam," *Media Komunikasi FPIPS* 20, no. 2 (2021): hlm 36.

¹³ M Ardini Khaerun Rijal et al., "Fenomena, Intoleransi, Sosial Media, Instagram, Gusdurian. 101," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2021): hlm 110.

diterima, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik menjadi krusial dalam membentuk sikap dan pandangan terhadap berbagai isu yang diangkat oleh media.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberitaan artikel di *Tribunnews*. Dengan fokus pada bagaimana media menyajikan isu-isu terkait harmonisasi antarumat beragama. Mengingat peran media yang signifikan dalam membentuk pandangan masyarakat, penting untuk mengeksplorasi narasi yang dibangun oleh media dalam konteks tersebut. Pemberitaan yang tidak akurat atau cenderung bias dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kerukunan antarumat beragama. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang cara penyampaian berita menjadi krusial dalam membentuk sikap masyarakat. Penelitian ini juga akan membahas dampak dari pemberitaan tersebut terhadap interaksi sosial dan persepsi masyarakat mengenai kerukunan antarumat beragama.

Berlandaskan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti perlu untuk mendalami permasalahan ini lebih jauh terkait dengan pentingnya peran media dalam harmonisasi antarumat beragama. Dengan demikian, peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian yang menganalisis bagaimana *Tribunnews* membingkai pemberitaan mengenai Yaqut Cholil Qoumas dalam konteks dakwah moderat dan harmonisasi antarumat beragama, dengan judul: **“Harmonisasi Dakwah Antarumat**

¹⁴ Yunnisa Nabila Putri Abduh and Rully Khairul Anwar, “Research Trends on the Influence of Social Media on Public Perceptions: A Bibliometric Approach,” *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial* 7, no. 1 (2024): hlm 85.

Beragama: Analisis Pemberitaan Yaqut Cholil Qoumas pada Channel *Tribunnews*.”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini, agar berjalan secara sistematis dan terarah, memerlukan pembatasan pada ruang lingkup masalah yang dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini hanya akan berfokus pada isu-isu yang berkaitan dengan pemberitaan tentang Yaqut Cholil Qoumas dalam konteks dakwah dan harmonisasi antar umat beragama yang disajikan di *Channel Tribunnews*. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana harmonisasi dakwah dalam pemberitaan pada *Tribunnews* mencerminkan upaya harmonisasi dakwah antarumat beragama di Indonesia?
2. Bagaimana respon dari pemberitaan tersebut terhadap hubungan antarumat beragama di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengamati bagaimana pemberitaan di *Tribunnews* tentang harmonisasi dakwah mencerminkan upaya untuk mempromosikan kerukunan dan toleransi antarumat beragama di Indonesia.
2. Untuk mengidentifikasi respon dari pemberitaan tersebut terhadap hubungan antarumat beragama di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang telah dijelaskan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang peran media dalam mengangkat isu-isu keagamaan, khususnya dalam konteks harmonisasi antar umat beragama di Indonesia.
- b. Temuan dari analisis pemberitaan Yaqut Cholil Qoumas di *Channel Tribunnews* dapat memberikan wawasan baru yang berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi massa dan hubungan antar agama.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mendalami topik serupa terkait media, dakwah, dan hubungan antar umat beragama

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Media Massa, khususnya *Channel Tribunnews*

Penelitian ini dapat menjadi umpan balik untuk menyajikan berita dengan lebih bijak dan seimbang, mendukung upaya harmonisasi antar umat beragama.

- b. Bagi Tokoh Agama

Hasil Penelitian menawarkan pemahaman bagi para tokoh agama tentang cara menyampaikan pesan dakwah dengan lebih efisien, menyesuaikan dengan konteks masyarakat yang beragam.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi media dan membantu mereka lebih kritis terhadap pemberitaan isu-isu keagamaan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi penelitian ini, beberapa istilah penting berikut perlu dijelaskan secara tegas:

1. Harmonisasi Dakwah

Harmonisasi dakwah merujuk pada upaya menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan pendekatan yang toleran, menghindari konflik, dan menyesuaikan dengan tradisi serta budaya masyarakat, sehingga tercipta kehidupan sosial yang harmonis.¹⁵

Dalam penelitian ini, harmonisasi dakwah dipahami sebagai penyampaian pesan-pesan keagamaan oleh Yaqut Cholil Qoumas yang menekankan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama, sebagaimana tercermin dalam pemberitaan media *online* *Tribunnews.com*.

2. Antarumat Beragama

¹⁵ Syahirul Alim, "Revitalisasi Dakwah Islam: Toleransi, Harmonisasi, Dan Moderasi," *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan* 24, no. 1 (2020): hlm 72.

Antarumat beragama mengacu pada hubungan sosial antara pemeluk agama yang berbeda, yang ditandai dengan sikap toleransi, saling menghormati, dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶

3. Yaqut Cholil Qoumas

Yaqut Cholil Qoumas, juga dikenal sebagai Gus Yaqut, adalah Menteri Agama Republik Indonesia pada 23 Desember 2020, dan Ketua Umum Gerakan Pemuda Ansor 2016.

Dalam penelitian ini, Yaqut Cholil Qoumas diposisikan sebagai tokoh sentral yang pemberitaannya di media *Tribunnews.com* dianalisis untuk memahami bagaimana pesan-pesan dakwah yang mengarah pada harmonisasi antarumat beragama disampaikan dan diterima oleh masyarakat

4. *Tribunnews*

Dalam penelitian ini, *Tribunnews.com* dipilih sebagai objek kajian untuk menganalisis bagaimana media memberitakan tokoh keagamaan Yaqut Cholil Qoumas, khususnya dalam konteks penyampaian pesan-pesan dakwah yang mengarah pada harmonisasi antarumat beragama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami ilustrasi yang jelas dari laporan ini, penulisan laporan ini dibuat secara sistematis. Satu-satunya sistematisasi yang digunakan adalah :

¹⁶ Hasbullah Mursyid, *Komplikasi Kebijakan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2008), hlm 5.

- BAB I : Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang menjadi konteks penelitian terkait Harmonisasi Dakwah Antarumat Beragama: Analisis Pemberitaan Yaqut Cholil Qoumas pada *Channel Tribunnews*. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta penegasan istilah. Di bagian akhir, disajikan pula sistematika pembahasan sebagai panduan dalam memahami alur penulisan skripsi.
- BAB II : Berisi kajian teori yang meliputi: harmonisasi, dakwah moderat, komunikasi dakwah, *framing* media, teori persepsi, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam bab ini juga dikaji hasil-hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam menganalisis data.
- BAB III : Bab ini membahas metode penelitian mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan penelitian.
- BAB IV : Bab ini menyajikan hasil temuan di lapangan berdasarkan dua fokus utama: *Pertama*, representasi harmonisasi dakwah antarumat beragama dalam pemberitaan Yaqut Cholil Qoumas di media *Tribunnews*. *Kedua*, respons

masyarakat terhadap pemberitaan tersebut. Di dalamnya juga disisipkan analisis perbandingan dengan media lain seperti Detik.com dan Kompas.com untuk memperkuat hasil analisis.

BAB V : Menganalisis data temuan lapangan dan mengkaitkannya dengan teori-teori yang mendukung untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

BAB VI : Penutup berisi kesimpulan dan saran